



TAJUK	<p>Penanganan Sampah di DIY Jangan Hanya Bertumpu pada RDF</p>
<p>Kabupaten Sleman memilih teknologi pengolahan sampah menjadi <i>Refuse Derived Fuel</i> (RDF) sebagai salah satu solusi mengatasi krisis sampah pascapembatasan tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Piyungan. Teknologi ini diterapkan di TPST Tamanmartani dan sudah beroperasi. Bahkan hasil pengolahan sampah menjadi RDF sudah mulai dikirim ke pabrik semen di Cilacap.</p> <p>RDF merupakan teknologi pengolahan sampah melalui proses <i>homogenizers</i>, yang mengolah sampah menjadi ukuran lebih kecil melalui pencacahan sampah atau dibentuk menjadi pelet. Hasilnya akan dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan dalam proses</p>	<p>pembakaran pengganti batu bara untuk pembangkit tenaga listrik. Selain itu juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar pada pabrik semen. Saat ini TPST Tamanmartani mampu mengolah sampah 60 ton per hari. Dari jumlah tersebut sekitar 50 persennya bisa diolah menjadi RDF. Pabrik yang akan menerima RDF atau pelet sampah dari Sleman yaitu PT Solusi Bangun Indonesia. Produsen semen ini memanfaatkan RDF sebagai bahan bakar pengganti batu bara.</p> <p>Jika dilihat sekilas, manfaat RDF sangat besar dan mampu menjadi solusi bagi pengolahan sampah di mana pun. Potensi untuk mereplikasi teknologi pengolahan</p>
<p>sampah menjadi RDF sangat besar dan menjanjikan.</p> <p>Bahkan menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) potensi RDF diperkirakan mencapai 20.000 ton per hari. Ini bisa dimanfaatkan pada 52 PLTU serta 34 pabrik industri semen di seluruh Indonesia.</p> <p>Namun tunggu dulu. Meski teknologi RDF merupakan upaya pengelolaan sampah berkelanjutan yang mampu mengubah sampah menjadi energi alternatif terbarukan dan dapat mengurangi emisi CO₂, ada hal lain yang patut diperhatikan.</p> <p>Belum lama ini Nexus3Foundation mengeluarkan data terkait dengan pemanfaatan</p>	<p>RDF di Indonesia. Hal ini disebut tidak akan menyelesaikan permasalahan polusi plastik dan sampah residu. Pembakaran RDF hanya akan mengkonversi sampah plastik dari bentuk padat menjadi gas. Artinya pengelolaan sampah tidak bisa 100% bertumpu pada teknologi RDF.</p> <p>Teknologi RDF memang menjanjikan, namun pengelolaan sampah secara menyeluruh harus menggunakan penerapan berbagai macam sistem. RDF bukan satu-satunya tumpuan solusi.</p> <p>Di sisi lain harus ada upaya pencegahan pencemaran udara, sebab penggunaannya akan meningkatkan risiko kesehatan dan lingkungan. Hal ini yang harus diperhatikan betul oleh</p>
<p>pemerintah daerah di DIY. Bahkan penggunaan teknologi RDF di Sleman yang sudah berjalan pun, harus segera dipaparkan kepada publik terkait dengan upaya pencegahan pencemaran udara.</p> <p>Jika pemerintah daerah di DIY gegabah menerapkan teknologi RDF tanpa memperhatikan risiko penggunaannya, alih-alih menjadi solusi, justru akan memunculkan bencana lain.</p> <p>Gunakan teknologi RDF untuk mengolah sampah dengan hati-hati. Keputusan mereplikasi teknologi berkelanjutan ini harus dibarengi kesadaran untuk terus menekan limbah lain. Jangan mengurangi sampah justru menimbulkan limbah pencemar.</p>	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005